



EVALUASI DESAIN PEMBELAJARAN DALAM PENDIDIKAN ISLAM

Fajar Aswati

Program Magister Pendidikan Agama Islam,

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis

Abstrak

Desain pembelajaran memiliki peran krusial dalam meningkatkan efektivitas proses belajar-mengajar dengan menyesuaikan metode, strategi, dan teknologi sesuai dengan kebutuhan siswa. rendahnya motivasi belajar siswa akibat kebiasaan konsumsi media digital yang berlebihan juga mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan inovasi dalam desain pembelajaran yang lebih adaptif, berbasis teknologi, dan mampu meningkatkan keterlibatan serta motivasi siswa dalam proses belajar. Melalui evaluasi, pendidik dapat menilai apakah metode, media, dan strategi pembelajaran yang digunakan sudah sesuai dengan kebutuhan siswa atau perlu diperbaiki. Evaluasi juga berfungsi sebagai umpan balik bagi pengembangan kurikulum serta peningkatan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan. Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah (library research) dengan menggunakan berbagai literatur atau sumber tertulis, seperti buku, catatan, jurnal, maupun laporan hasil penelitian terdahulu. Proses kegiatan pembelajaran Pendidikan Islam mencakup tiga tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Evaluasi pembelajaran mencakup tiga aspek utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Langkah-langkah evaluasi instrumen hasil pembelajaran meliputi perencanaan, pelaksanaan, analisis data, dan tindak lanjut. Kesesuaian desain pembelajaran dengan kurikulum Islam sangat penting untuk memastikan bahwa pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter Islami.

Kata Kunci: Desain Pembelajaran, Evaluasi, Pendidikan Islam.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk

karakter dan akhlak peserta didik. Oleh karena itu, de-sain pembelajaran yang efektif sangat dibutuhkan untuk

*Correspondence Address : Fajaraswati72@gmail.com

DOI : 10.31604/jips.v12i6.2025. 2218-2225

© 2025UM-Tapsel Press

memastikan proses pembelajaran berjalan optimal sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dalam praktiknya, pendidikan Islam menggunakan berbagai metode dan memiliki bermacam-macam desain pembelajaran. Namun, efektivitas masing-masing metode perlu dievaluasi agar dapat diterapkan dengan lebih baik sesuai dengan kebutuhan peserta didik (H, Nurhasanah, Hidayat, & Yonani, 2024).

Desain pembelajaran memiliki peran krusial dalam meningkatkan efektivitas proses belajar-mengajar dengan menyesuaikan metode, strategi, dan teknologi sesuai dengan kebutuhan siswa. Melalui desain yang baik, pembelajaran dapat lebih adaptif terhadap perubahan, seperti integrasi teknologi dalam kelas, yang semakin penting terutama setelah pandemi COVID-19. Selain itu, desain pembelajaran membantu mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, seperti analisis dan pemecahan masalah, dengan menerapkan pendekatan inovatif seperti model ASSURE berbasis multidimensional SPUR. Dengan struktur yang sistematis, desain pembelajaran juga memungkinkan pemilihan strategi dan media yang tepat untuk meningkatkan keterlibatan siswa serta mendukung evaluasi dan revisi berkelanjutan demi hasil belajar yang optimal (Muharram et al., 2023).

Banyak lembaga pendidikan Islam masih menghadapi kendala dalam merancang dan menerapkan desain pembelajaran yang sesuai. Faktor seperti keterbatasan sumber daya, kesiapan tenaga pendidik, dan penggunaan teknologi menjadi tantangan utama. Perbedaan akses terhadap teknologi di berbagai daerah menyebabkan kesenjangan dalam kualitas pembelajaran, terutama di wilayah dengan keterbatasan infrastruktur digital. Kurikulum yang kaku dan kurang

fleksibel juga menjadi masalah, karena sering kali tidak dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan dunia kerja. Selain itu, rendahnya motivasi belajar siswa akibat kebiasaan konsumsi media digital yang berlebihan juga mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan inovasi dalam desain pembelajaran yang lebih adaptif, berbasis teknologi, dan mampu meningkatkan keterlibatan serta motivasi siswa dalam proses belajar (Usamah, Yulianengsih, Fitriyani, & Fauziyah, 2024).

Kesesuaian desain pembelajaran dengan kurikulum Islam sangat penting dalam memastikan bahwa proses belajar-mengajar tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter Islami. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dirancang untuk lebih fleksibel dan berbasis kompetensi, sehingga memungkinkan siswa untuk memahami nilai-nilai Islam secara kontekstual dan aplikatif. Namun, tantangan dalam implementasi masih ada, seperti kesiapan guru dalam mengadaptasi pendekatan baru serta perbedaan tingkat pemahaman siswa dalam membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, desain pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum Islam harus terus dikembangkan dengan pendekatan yang lebih interaktif, inovatif, dan berorientasi pada penguatan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan nyata (Wijaya, Wahab, & Kurniawan, 2024).

Evaluasi desain pembelajaran sangat diperlukan untuk memastikan efektivitas dan efisiensi proses belajar-mengajar dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Melalui evaluasi, pendidik dapat menilai apakah metode, media, dan strategi pembelajaran yang digunakan sudah sesuai dengan kebutuhan siswa atau perlu diperbaiki. Evaluasi juga berfungsi

sebagai umpan balik bagi pengembangan kurikulum serta peningkatan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan. Tanpa evaluasi, sistem pembelajaran akan stagnan dan kurang adaptif terhadap perubahan kebutuhan peserta didik serta perkembangan teknologi (Al-faruq, 2023). Oleh karena itu, perlu adanya evaluasi dalam desain pembelajaran terutama dalam pendidikan islam.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah (library research) dengan menggunakan berbagai literatur atau sumber tertulis, seperti buku, catatan, jurnal, maupun laporan hasil penelitian terdahulu. Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data dan informasi dari sumber-sumber yang relevan untuk mendukung kajian mengenai evaluasi desain pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Desain Pembelajaran

Desain pembelajaran adalah proses sistematis dalam merancang, mengembangkan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi strategi, metode, serta media pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Dalam perancangannya, desain pembelajaran harus mempertimbangkan berbagai aspek, seperti tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, strategi pengajaran, pemilihan media, serta evaluasi hasil belajar. Dalam praktiknya, desain pembelajaran harus mampu menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, baik melalui pendekatan tradisional maupun teknologi digital yang semakin berkembang (Ramadhani, Prayudha, Bone, Zahroddar, & Hasibuan, 2024).

Komponen desain pembelajaran mencakup beberapa aspek utama yang

saling terkait untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Komponen pertama adalah **tujuan pembelajaran**, yang merumuskan kompetensi yang diharapkan dicapai peserta didik dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kedua, **karakteristik peserta didik** menjadi dasar dalam menentukan strategi pembelajaran yang sesuai, dengan mempertimbangkan tingkat pemahaman, gaya belajar, dan kebutuhan mereka. Selanjutnya, **strategi pembelajaran** mencakup metode, pendekatan, dan model yang digunakan, seperti diskusi, demonstrasi, atau pembelajaran berbasis proyek. **Materi pembelajaran** disusun berdasarkan standar kompetensi dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik. Untuk mendukung efektivitas pembelajaran, **media dan sumber belajar** juga harus dipilih dengan tepat, baik berupa buku, alat peraga, teknologi digital, maupun lingkungan sekitar. Terakhir, **evaluasi pembelajaran** dilakukan untuk mengukur keberhasilan proses dan hasil belajar melalui berbagai metode, seperti tes, observasi, dan portofolio, sehingga dapat dilakukan perbaikan dan penyempurnaan pada pembelajaran berikutnya (Julaeha, Maky, & Ruswandi, 2022).

Beberapa model desain pembelajaran yang umum digunakan di dunia pendidikan antara lain:

Model ADDIE

Model ADDIE adalah salah satu model desain pembelajaran yang paling populer dan digunakan secara luas. Model ini terdiri dari lima tahap utama, yaitu **Analysis (Analisis)**, **Design (Desain)**, **Development (Pengembangan)**, **Implementation (Implementasi)**, dan **Evaluation (Evaluasi)**. Pada tahap analisis, pendidik mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta tujuan yang ingin dicapai. Tahap desain melibatkan perencanaan strategi pembelajaran, pemilihan metode, serta

pengembangan materi ajar. Setelah itu, pada tahap pengembangan, bahan ajar dan media pembelajaran dibuat dan diuji coba sebelum diterapkan dalam pembelajaran nyata. Implementasi dilakukan dengan menyampaikan pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah dibuat, sedangkan evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas pembelajaran dan melakukan perbaikan jika diperlukan (Ibrahim Maulana Syahid, Nur Annisa Istiqomah, & Azwary, 2024).

Model Dick & Carey

Model Dick & Carey berorientasi pada sistem yang lebih rinci dengan pendekatan berbasis **teori pembelajaran dan pengajaran yang terstruktur**. Model ini terdiri dari beberapa langkah, mulai dari mengidentifikasi tujuan pembelajaran, melakukan analisis instruksional, menentukan karakteristik peserta didik, merancang strategi pembelajaran, mengembangkan dan memilih materi pembelajaran, hingga melakukan evaluasi formatif dan sumatif. Keunggulan model ini adalah sifatnya yang komprehensif, sehingga dapat membantu guru atau pengembang instruksional dalam merancang pembelajaran yang sistematis dan berbasis kebutuhan peserta didik (Fauziah & Rohmah, 2024).

Model ASSURE

Model ASSURE dikembangkan untuk membantu perancangan pembelajaran yang berbasis penggunaan media dan teknologi. Model ini terdiri dari enam langkah utama, yaitu **Analyze Learners (Menganalisis Peserta Didik)**, **State Objectives (Menentukan Tujuan)**, **Select Methods, Media, and Materials (Memilih Metode, Media, dan Materi)**, **Utilize Media and Materials (Menggunakan Media dan Materi)**, **Require** **Learner**

Participation (Melibatkan Peserta Didik), dan **Evaluate and Revise (Mengevaluasi dan Merevisi)**. Model ini sangat cocok digunakan dalam pembelajaran berbasis multimedia dan e-learning karena fokusnya pada pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran (Ibrahim Maulana Syahid et al., 2024).

Model Kemp

Model Kemp adalah model desain pembelajaran yang fleksibel dan tidak bersifat linear, sehingga memungkinkan pendidik untuk memulai dari berbagai tahapan sesuai dengan kebutuhan. Model ini mencakup beberapa aspek penting, seperti **tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, materi ajar, aktivitas pembelajaran, metode evaluasi, serta dukungan sarana dan prasarana**. Keunggulan model Kemp adalah fleksibilitasnya yang memungkinkan pendidik untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi yang ada, tanpa harus mengikuti urutan langkah yang kaku seperti pada model lainnya (Akbar, ., & Kurniawan, 2024).

Proses Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Islam

Proses kegiatan pembelajaran Pendidikan Islam mencakup tiga tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam tahap perencanaan, guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisi tujuan, metode, serta strategi evaluasi yang akan diterapkan. Pada tahap pelaksanaan, guru berperan sebagai fasilitator dan teladan bagi siswa, dengan menerapkan metode pembelajaran yang interaktif, seperti pendekatan saintifik yang melibatkan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Sementara itu, tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur pencapaian tujuan pem-

belajaran, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik, melalui berbagai bentuk penilaian. Evaluasi ini penting untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memastikan siswa tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari (Wijaya et al., 2024).

Perencanaan pembelajaran dalam Pendidikan Islam merupakan tahap awal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, di mana guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai panduan dalam mengajar. RPP ini berisi tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, seperti pemahaman konsep agama, penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, serta pembentukan karakter siswa yang berakhlak mulia. Selain itu, guru juga menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan, seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, atau metode berbasis proyek yang mendorong partisipasi aktif siswa. Metode yang dipilih harus disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan karakteristik peserta didik agar materi dapat tersampaikan dengan baik. Tidak hanya itu, guru juga harus merancang strategi evaluasi yang tepat untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai, baik melalui tes tertulis, observasi sikap, maupun tugas praktik. Dengan perencanaan yang matang, guru dapat menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh siswa, sehingga mereka tidak hanya memperoleh pengetahuan agama tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Astuty & Suharto, 2021).

Pelaksanaan desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) mencakup perencanaan sistematis yang mengintegrasikan unsur manusia, materi, media, perlengkapan, dan prosedur untuk mencapai tujuan

pembelajaran. Desain ini melibatkan interaksi antara guru, siswa, dan materi pelajaran dengan dukungan metode, media, serta pengelolaan lingkungan belajar yang kondusif. Implementasinya direalisasikan melalui program tahunan, semester, dan harian, memastikan pembelajaran berlangsung secara terstruktur dan terarah. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan untuk menilai efektivitas pembelajaran dan mengatasi kendala yang muncul. Dengan pendekatan ini, pembelajaran PAI tidak hanya menanamkan ilmu agama tetapi juga membentuk karakter serta sikap religius siswa (Mutaqin, Wasi'ah, Nurafifah, & Dayanti, 2023).

Evaluasi pembelajaran merupakan proses penting yang dilakukan oleh guru untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Dalam perannya sebagai evaluator, guru melakukan penilaian terhadap proses dan hasil belajar siswa guna mendapatkan gambaran menyeluruh tentang efektivitas pembelajaran. Evaluasi ini mencakup tiga aspek utama, yaitu aspek kognitif yang menilai tingkat pemahaman dan pengetahuan siswa terhadap materi yang diajarkan, aspek afektif yang mengukur perkembangan sikap, nilai, dan karakter siswa dalam menyerap serta menerapkan ajaran Islam, serta aspek psikomotorik yang menilai keterampilan dan kemampuan siswa dalam mengaplikasikan materi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Hasil dari evaluasi ini digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan dan pengembangan dalam proses pembelajaran selanjutnya, baik dalam metode pengajaran, materi yang disampaikan, maupun pendekatan yang digunakan oleh guru, sehingga dapat meningkatkan kompetensi siswa secara menyeluruh (Tifani Asnita Putri, Laily Rahma Wati, & Gusmaneli Gusmaneli, 2024).

Evaluasi Instrumen Hasil Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran mencakup tiga aspek utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek kognitif ber-fokus pada pemahaman siswa terhadap materi, kemampuan menganalisis, serta penerapan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari, yang biasanya diukur melalui tes tertulis, kuis, atau tugas individu. Aspek afektif menilai sikap, minat, dan nilai-nilai moral siswa, seperti kejujuran, disiplin, serta partisipasi dalam pembelajaran, dengan menggunakan instrumen seperti observasi, jurnal refleksi, atau angket. Sementara itu, aspek psikomotorik mengukur keterampilan siswa dalam praktik, seperti kemampuan membaca Al-Qur'an, demonstrasi ibadah, atau unjuk kerja yang dinilai melalui portofolio atau praktik langsung. Evaluasi ini dapat dilakukan secara formatif, yaitu selama proses pembelajaran untuk memberikan umpan balik bagi perbaikan, serta secara sumatif di akhir pembelajaran untuk mengukur pencapaian siswa secara keseluruhan. Dengan mempertimbangkan ketiga aspek ini, evaluasi dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai perkembangan siswa serta menjadi dasar untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran (Efsha et al., 2024).

Instrumen yang digunakan harus mencerminkan pencapaian siswa dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik agar hasil evaluasi lebih komprehensif dan mencerminkan perkembangan peserta didik secara menyeluruh (Wardani, Rahmah, Ramadani, & Inayati, 2024).

Dalam aspek kognitif, evaluasi dilakukan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap konsep-konsep keagamaan, seperti hukum Islam, sejarah Islam, dan nilai-nilai keislaman.

Instrumen yang umum digunakan untuk aspek ini adalah tes ter-tulis, seperti pilihan ganda, esai, atau kuis. Selain itu, tugas individu dan diskusi kelompok juga bisa digunakan untuk menilai kemampuan analisis dan penerapan materi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan berbagai metode ini, evaluasi kognitif dapat memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan (Wardani et al., 2024).

Sementara itu, aspek afektif dalam evaluasi menilai sikap, nilai-nilai moral, dan tingkat keberagamaan siswa. Instrumen yang digunakan meliputi observasi perilaku sehari-hari, jurnal refleksi, wawancara, dan angket yang menggali pemikiran serta perasaan siswa terhadap ajaran agama. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, evaluasi afektif menjadi semakin penting karena pembelajaran lebih menekankan pembentukan karakter dan profil pelajar Pancasila. Dengan menilai aspek ini, guru dapat memahami sejauh mana ajaran agama telah membentuk sikap dan moral siswa (Wardani et al., 2024).

Aspek psikomotorik dalam evaluasi PAI berkaitan dengan keterampilan siswa dalam melaksanakan ibadah dan praktik keagamaan. Instrumen yang digunakan untuk menilai aspek ini antara lain demonstrasi, unjuk kerja, dan portofolio. Contohnya, dalam penilaian keterampilan membaca Al-Qur'an, siswa dapat diminta untuk melakukan tilawah di depan guru, yang kemudian dievaluasi berdasarkan tajwid dan kelancarannya. Selain itu, keterampilan berakhlak dan praktik ibadah seperti salat juga dapat dinilai menggunakan metode yang serupa. Evaluasi psikomotorik ini memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami ajaran Islam secara teori, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan nyata (Wardani et al., 2024).

Langkah-langkah evaluasi instrumen hasil pembelajaran meliputi perencanaan, pelaksanaan, analisis data, dan tindak lanjut. Dalam tahap perencanaan, guru menentukan tujuan evaluasi dan memilih instrumen yang sesuai dengan karakteristik siswa. Kemudian, pada tahap pelaksanaan, guru mengumpulkan data melalui berbagai teknik evaluasi. Setelah data diperoleh, analisis dilakukan secara kuantitatif (melalui nilai tes) maupun kualitatif (melalui refleksi dan observasi). Tahap terakhir adalah tindak lanjut, di mana hasil evaluasi diberikan kepada siswa sebagai umpan balik yang konstruktif serta digunakan sebagai dasar untuk menyusun strategi perbaikan pembelajaran (Wardani et al., 2024).

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, evaluasi instrumen hasil pembelajaran lebih fleksibel dan berpusat pada peserta didik. Penilaian autentik, seperti proyek, portofolio, dan diskusi interaktif, lebih diutamakan dibandingkan sekadar tes tertulis. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya menilai hafalan siswa tetapi juga memahami bagaimana mereka menerapkan ilmu agama dalam kehidupan sehari-hari. Melalui evaluasi yang sistematis dan menyeluruh, diharapkan pembelajaran PAI dapat berjalan lebih efektif dan memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter siswa yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia (Wardani et al., 2024).

SIMPULAN

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik, sehingga desain pembelajaran yang efektif sangat diperlukan. Desain pembelajaran yang baik dapat meningkatkan efektivitas proses belajar-mengajar dengan menyesuaikan metode, strategi, dan teknologi sesuai dengan kebutuhan siswa. Penggunaan model

pembelajaran yang inovatif, seperti model ASSURE atau ADDIE, memungkinkan integrasi teknologi dalam pembelajaran, terutama setelah pandemi COVID-19. Selain itu, desain pembelajaran yang adaptif membantu mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, seperti analisis dan pemecahan masalah.

Namun, masih banyak tantangan dalam penerapan desain pembelajaran di lembaga pendidikan Islam, seperti keterbatasan sumber daya, kesiapan tenaga pendidik, serta akses terhadap teknologi yang tidak merata. Kurikulum yang kurang fleksibel juga menjadi kendala dalam menyesuaikan materi dengan perkembangan zaman dan kebutuhan dunia kerja. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan inovasi dalam desain pembelajaran yang berbasis teknologi dan dapat meningkatkan keterlibatan serta motivasi siswa dalam proses belajar.

Kesesuaian desain pembelajaran dengan kurikulum Islam sangat penting untuk memastikan bahwa pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter Islami. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dirancang agar lebih fleksibel dan berbasis kompetensi, meskipun tantangan implementasi tetap ada, seperti kesiapan guru dalam mengadaptasi metode baru.

Evaluasi desain pembelajaran menjadi aspek krusial dalam memastikan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Evaluasi ini mencakup tiga aspek utama: kognitif (pemahaman materi), afektif (sikap dan nilai moral), serta psikomotorik (keterampilan praktik keagamaan). Melalui evaluasi yang komprehensif dan berkelanjutan, pendidik dapat melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam metode dan strategi pembelajaran, sehingga tujuan pendidikan Islam dapat tercapai secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A., . W., & Kurniawan, S. (2024). Komparasi Desain Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Model Jerrold E Kemp, Walter Dick dan Lou Carey serta I Nyoman Sudana Degeng. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 12(3), 336–346. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v12i3.16259>
- Al-faruq, Z. (2023). PERAN PENGGUNAAN DESAIN EVALUASI UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN. *Ilma Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 158–171. <https://doi.org/10.58569/ilma.v1i2.587>
- Astuty, W., & Suharto, A. W. B. (2021). Desain Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Daring dengan Kurikulum Darurat. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9(1), 81. <https://doi.org/10.36667/jppi.v9i1.624>
- Efsha, A., Nabila, A., Siagian, A. F., Rahmah, R., Harahap, M. R., & Panggabean, H. S. (2024). Langkah Langkah Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 9(4), 1006–1012. <https://doi.org/10.24815/jimps.v9i4.33415>
- Fauziah, E., & Rohmah, U. S. (2024). Pengembangan Materi dan Bahan Ajar PAI Dengan Model Dick And Carey. *Social Science Academic*, 2(1), 67–78. <https://doi.org/10.37680/ssa.v2i1.4740>
- H, M. N., Nurhasanah, H., Hidayat, S., & Yonani, S. (2024). Media Dan Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 11315–11329. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.11900>
- Ibrahim Maulana Syahid, Nur Annisa Istiqomah, & Azwary, K. (2024). Model Addie Dan Assure Dalam Pengembangan Media Pembelajaran. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(5), 258–268. <https://doi.org/10.62504/jimr469>
- Julaeha, S., Maky, M., & Ruswandi, U. (2022). Desain, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran pada sekolah menengah. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 4(2), 232–254.
- Muharram, M. R. W., Apriani, I. F., Saputra, E. R., Widani, W., Islamiati, G., Ayuningtias, A., ... Utami, S. A. (2023). Desain pembelajaran berbasis assure model pada materi pecahan di Kelas V Sekolah Dasar. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 6(1), 69–85. <https://doi.org/10.22460/collase.v1i1.14004>
- Mutaqin, M. Z. M., Wasi'ah, N., Nurafifah, S., & Dayanti, I. (2023). IMPLEMETASI DESAIN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTS.MATHLA'UL ANWAR PUSAT MENES PANDEGLANG. *Jurnal Al Burhan*, 3(1), 30–44. <https://doi.org/10.58988/jab.v3i1.109>
- Ramadhani, N. H., Prayudha, R., Bone, N. R., Zahroddar, & Hasibuan, S. (2024). *Peran Desain Evaluasi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. 2(1).
- Tifani Asnita Putri, Laily Rahma Wati, & Gusmaneli Gusmaneli. (2024). Memahami Konsep Desain Pembelajaran Serta Evaluasi Penilaian dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(4), 203–218. <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v2i4.1965>
- Usamah, A., Yulianengsih, N. L., Fitriyani, Y., & Fauziyah, A. (2024). Implementasi Media Board game edukasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 8(1). <https://doi.org/10.32507/attadib.v8i1.2424>
- Wardani, A. P. K., Rahmah, S. A., Ramadani, F., & Inayati, N. L. (2024). Pengaruh Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMK Muhammadiyah Kartasura. *JLEB: Journal of Law, Education and Business*, 2(1), 574–576. <https://doi.org/10.57235/jleb.v2i1.1935>
- Wijaya, S. P., Wahab, W., & Kurniawan, S. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pengembangan Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Journal of Education Research*, 5(4), 6766–6776. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.2132>